

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN-INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)  
dari dari Mahasiswa :

**Nama** : **Mardiani Sitohang**  
**NPM** : **20510131**  
**Program Studi** : **Akuntansi**  
**Judul Skripsi** : **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap  
Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan  
Transportasi Yang Terdapat Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2020-2022)**

Telah diterima dan terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP  
Nommensen Medan. Dengan diterimanya skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-  
syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Akuntansi**

Pembimbing Utama



(Ardin Doloksaribu, SE.,M.Si,)



Dekan



(Dr. E. Hamonangan Siallagan, SE.,M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Audrey M. siahaan SE,M.Si.,Ak)

Ketua Program Studi



(Dr. E. Manatap Berliana Lumbangaol, SE.,M.Si)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan salah satu dari sekian banyak komponen perekonomian. Ketersediaan jasa transportasi memberikan dampak positif terhadap kegiatan perekonomian dan pengembangan masyarakat. Selain itu transportasi juga mempunyai peranan penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat dan dapat disebut sebagai denyut nadi pembangunan perekonomian suatu negara. Tujuan penyedia layanan transportasi adalah menyediakan layanan yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Hal ini terlihat pada situasi saat ini dimana setiap orang membutuhkan transportasi untuk melakukan aktivitas sosial seperti mencari makan, bekerja dan kebutuhan lainnya. Transportasi dibutuhkan tidak hanya untuk kegiatan sosial, tetapi juga untuk kegiatan ekonomi seperti distribusi barang dan perpindahan pekerjaan. Apabila transportasi tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi gangguan perekonomian masyarakat dan gangguan pada perusahaan, sehingga saat ini kita dikenal dengan sebutan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berguna untuk tata kelola perusahaan yang baik yang memudahkan komitmen perusahaan, serta pengendalian internal, kualitas dan evaluasi manajemen.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan kegiatan perusahaan. Mengukur baik buruknya kinerja suatu perusahaan dimulai

dari keyakinan investor terhadap perusahaan tersebut, bahwa dana yang diinvestasikan berada dalam kondisi aman dan diharapkan adanya imbal hasil yang baik. Ketika suatu perusahaan mempunyai kepercayaan dari investor, maka investor dan pemangku kepentingan lainnya tidak akan ragu untuk melakukan investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dikatakan bernilai baik hanya jika perusahaan tersebut juga mempunyai kinerja yang baik pula. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator pasar untuk menilai suatu perusahaan secara keseluruhan. rasio-rasio keuangan dapat memberikan wawasan kepada manajemen mengenai evaluasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan tentang prospek masa lalu dan masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* dalam operasional perusahaan.

Menurut (R. K. Putri & Muid, 2017) Padang et al., (2023)

***Good corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya (stakeholders).**

*Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan

diantara elemen dalam perusahaan (Dewan Komisaris, Dewan direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* juga menjadi permasalahan yang penting dalam dunia transportasi.

Menurut Emirzon (2006)

**Prinsip utama *Good Corporate Governance* yang diperlukan dalam menunjang tercapainya tujuan perusahaan yaitu: keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).**

Berdasarkan beberapa definisi di atas, *Good Corporate Governance* mengacu pada seperangkat aturan, praktik, dan proses pengendalian perusahaan yang melibatkan keseimbangan kepentingan pemangku kepentingan perusahaan seperti pemegang saham, manajemen, konsumen, pemasok, investor, pemerintah, dan masyarakat. Penting untuk menerapkan hal ini untuk memastikan kesehatan bisnis atau perusahaan yang sedang berjalan. Namun suatu perusahaan atau entitas dikatakan memiliki tata kelola perusahaan yang baik apabila seluruh proses keterbukaan dan transparansi dijalankan. Oleh karena itu, informasi yang diberikan kepada regulator, pemegang saham, dan masyarakat adalah akurat dan tepat dalam hal keuangan, operasional, dan lainnya.

Kelima prinsip pengukuran *Good Corporate Governance* tersebut tentunya berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam melakukan

aktivitas. Dalam sistem pengendalian manajemen, pengukuran kinerja merupakan upaya formal manajemen untuk mengevaluasi hasil kegiatan masing-masing institusi perusahaan dibandingkan dengan nilai-nilai pengendalian yang telah ditentukan.

Di Indonesia, pertumbuhan transportasi terutama pada jumlah penumpang serta angkutan barang pada tahun 2020-2021 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif (Lumenta et al., 2021). Fenomena ini terjadi akibat dari adanya dampak Pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2020 yang menyebabkan munculnya kebijakan-kebijakan pemerintah dalam meminimalisir mobilisasi masyarakat demi mengurangi tingkat penyebaran Covid-19. Selain itu, dampak dari ekonomi global yang menurun juga mempengaruhi pengiriman barang. Penelitian ini hendak mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Good Corporate Governance* dari kegiatan industri transportasi yang mengalami pertumbuhan fluktuatif ini. Berdasarkan fenomena tersebut, *good corporate governance* sangat penting bagi pemulihan Indonesia dari krisis.

Telah banyak pembahasan penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Siregar (2022) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Kurniawati (2016) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini, *good corporate governance* yang akan dikaji terdiri dari komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris independen, namun Penelitian ini tidak menggunakan indikator kepemilikan manajerial dikarenakan Indikator seperti komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris independen lebih mudah diukur dan diperoleh datanya secara kuantitatif dibandingkan dengan kepemilikan manajerial. Informasi tentang kepemilikan manajerial seringkali lebih rumit dan sulit diperoleh, terutama dikarenakan perusahaan yang bersifat tertutup atau memiliki pemegang saham yang tidak terpublikasikan.

Alasan peneliti memilih perusahaan transportasi sebagai sampel karena beberapa alasan. Pertama, Perusahaan transportasi merupakan salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal untuk menunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Kedua, Transportasi merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan. Ketiga, memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu transportasi serta meningkatkan harga saham transportasi di Indonesia yang menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan ekonomi. Mengingat jenis perusahaan sangat beragam, maka agar hasil penelitian ini dapat mewakili kondisi perusahaan pada umumnya, dipilih sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan dalam penelitian ini selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul untuk penelitian ini adalah **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2020-2022)”**.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan masalah dalam pembahasan penelitian ini yaitu :

1. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan data empiris ada atau tidaknya pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan transportasi. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam membahas dan memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas tentang apakah variabel independen yaitu *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan dari hasil penelitian antara lain :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk menemukan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan transportasi.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan transportasi.
- b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan/saran bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, regulator serta pihak lainnya sehingga dapat membuka

pandangan yang lebih luas pada pentingnya peran *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan transportasi.

- c. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi terbaru untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang mencoba menjelaskan tindakan atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan kontraktual dalam mengubah metode pengukuran akuntansi, terutama ketika mengubah metode pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan atau manajemen (Kholmi, 2011). Definisi tersebut menunjukkan bahwa dalam teori keagenan terdapat konflik yang disebabkan oleh adanya konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*).

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjadi dasar untuk menjelaskan good corporate governance. Teori ini mencakup penjelasan mengenai hubungan antara agen (prinsipal) dan prinsipal (pemilik) (Wijayanti & Mutmainah, 2012). Dalam pelaksanaannya, pemilik bertanggung jawab dalam memberikan wewenang kepada manajer dengan harapan agar manajer dapat memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan pemilik, yaitu. memaksimalkan nilai perusahaan. Pada saat yang sama timbul permasalahan akibat pemisahan kepemilikan dan manajemen yang disebut dengan masalah keagenan. Permasalahan lembaga muncul karena adanya konflik kepentingan.

Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana para pihak mengadakan hubungan kontraktual yang mempunyai tujuan

Minimalkan biaya karena informasi asimetris dan ketidak pastian. Hubungan keagenan ini berarti kepemilikan dan pengelolaan usaha adalah terpisah (Utami & Syafruddin, 2015). Untuk menjawab hal ini, ada baiknya menerapkan praktik manajemen yang baik yang dapat mengurangi peluang bagi manajer untuk berperilaku tidak menyimpang dan memperkaya diri sendiri.

Masalah keagenan muncul ketika prinsipal kesulitan memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal (Amanita, 2010). Sikap manajemen terhadap risiko tidak pandang bulu sedangkan pemilik menghindari risiko, namun risiko ditanggung oleh manajemen, bukan pemilik, dengan sejumlah kompensasi. Konflik kepentingan meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat terus-menerus mengendalikan aktivitas manajemen sehari-hari sehingga manajemen berperilaku sesuai keinginan prinsipal.

Teori keagenan sangat sulit diterapkan dan memiliki banyak kendala serta masih belum mencukupi, sehingga diperlukan konsep perlindungan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lebih jelas. Konsep ini harus dikaitkan dengan munculnya permasalahan konflik kepentingan dan biaya keagenan, sehingga terbentuklah konsep baru yang memperhatikan dan mengatur kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kepemilikan dan operasional perusahaan, yaitu konsep *corporate governance*

Informasi yang tidak seimbang (asimetri) dapat menimbulkan masalah, karena sulitnya pemilik (pemegang saham) memantau dan mengendalikan aktivitas manajer (TAMBUNAN, 2023). Permasalahan keagenan yang terjadi pada perusahaan dapat diatasi dengan menerapkan *good corporate governance*.

Dalam hal ini *Good Corporate Governance* memegang peranan penting dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan sesuai dengan berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. *good corporate governance* menjamin pemegang saham bahwa dana yang ditanamkan pada perusahaan dikelola dengan baik dan memperoleh imbal hasil yang memadai. Upaya tersebut menimbulkan biaya keagenan yang harus dibayar oleh perusahaan. Untuk mengurangi permasalahan atau konflik antara pemilik dan manajemen, diperlukan mekanisme pengawasan dalam mengelola usaha.

## **2.2 Kinerja Perusahaan**

Menurut Abdullah, (2014) Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran keadaan perusahaan secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja atau performance merupakan gambaran tingkat pencapaian suatu program kegiatan atau kebijakan dalam pelaksanaan tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi melalui perencanaan strategis organisasi.

Menurut Indriati (2019) mendefenisikan bahwa “Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk meningkatkan dan memantau kegiatan operasional perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain”. Selain itu, pengukuran kinerja juga diperlukan untuk menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain, mengukur kinerja perusahaan memberikan dasar bagi pengendalian yang efektif.

Menurut Hidayat,(2017) mendefinisikan “Pengukuran kinerja adalah penentuan efisiensi secara berkala operasional suatu organisasi, bagian dari organisasi dan personelnnya sesuai dengan tujuan dan standar dan kriteria yang telah ditentukan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap berbagai aktivitas rantai nilai dalam perusahaan. Kinerja merupakan hasil yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Pengukuran kinerja bisnis dilakukan untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang dilakukan dalam kaitannya dengan tujuan perusahaan. Peningkatan efisiensi operasional suatu perusahaan seringkali akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangannya, oleh karena itu kinerja suatu perusahaan sering kali diukur dengan menganalisis aspek-aspek yang ada saat ini.

Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik untuk memberikan informasi mengenai efektivitas pelaksanaan rencana dan kapan perusahaan memerlukan penyesuaian terhadap kegiatan perencanaan dan pengendaliannya. Pada penelitian ini pengukuran kinerja perusahaan menggunakan ROA (*Return OnAsset*).

*Return on Asset* atau ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Bagi setiap investor, laba adalah salah satu faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas. Sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, para investor juga selalu yakin pada hasil

perhitungan ROA. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini juga yang menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Artinya seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan (dalam persentase persen) oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham akan terlihat dari ROA. ROA dipilih karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang di investasikan oleh investor untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini adalah menjadi alasan yang tepat untuk digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada Tahun 2020-2022

## **2.3 Implementasi *Good Corporate Governance***

### **2.3.1 *Good Corporate Governance***

Kata “*governance*” berasal dari bahasa perancis “*gubernance*” yang berarti pengendalian. *Corporate Governance* diterjemahkan sebagai tata kelola atau tata pemerintahan perusahaan. Definisi *Corporate Governance* Menurut *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate Governance* mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan termasuk para pemegang saham, Dewan Pengurus, Para Manajer, dan semua anggota stakeholders pemegang saham.

*Good corporate governance* dapat dipahami sebagai suatu sistem pengaturan dan pengendalian suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Good*

*corporate governance* merupakan tata kelola yang berkaitan dengan interaksi antara pemerintah dan masyarakat.

*Good corporate governance* adalah serangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola dan mengarahkan upaya bisnis dan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan bisnis. Beberapa konsep tentang *corporate governance* antara lain yang dikemukakan oleh

Putri et al., (2019)

***Good Corporate Governance* umumnya dikenal sebagai sistem dan struktur yang baik dalam mengelola bisnis dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dan mempertimbangkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam bisnis (*stakeholder*), seperti kreditur, pemasok, asosiasi perdagangan, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.**

Puniyasa & Triaryati, (2016)

**Mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organisasi bisnis untuk tujuan memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara berkelanjutan dan jangka panjang, dengan tetap memperhatikan keuntungan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan ketentuan yang berlaku.**

Berdasarkan beberapa pemahaman di atas, saya dapat menyimpulkan *Corporate Governace* adalah suatu sistem yang dapat mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang sahamnya. Oleh karena itu, penerapan *Corporate Governace* dipercaya dan dapat memberikan nilai tambah.

### 2.3.2 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Menurut *The Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) Puniayasa & Triaryati, (2016) ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penerapan *corporate governance* yaitu sebagai berikut :

#### 1. **Transparency (Keterbukaan )**

Keterbukaan kepada *stakeholders* dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam menyajikan informasi penting dan relevan tentang perusahaan dengan lima ciri yaitu *komprehensif, relevan, friendly, reliable, dan comparable*. Informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan, hasil kinerja keuangan, kepemilikan dan kepengurusan harus diungkapkan secara tepat dan akurat agar pemegang saham dan pihak lain dapat mengetahui keadaan perusahaan

#### 2. **Responsibility (Pertanggungjawaban)**

kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip-prinsip bisnis yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini mengharuskan seluruh jajaran dalam perusahaan untuk menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

#### 3. **Accountability (Akuntabilitas)**

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan adil. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara tepat, terukur, dan konsisten demi kepentingannya, dengan tetap

memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **4. *Independency (Independensi)***

Keadaan dimana suatu perusahaan dikelola secara profesional, bebas dari konflik dan pengaruh dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

#### **5. *Fairness (Kewajaran dan Kesetaraan)***

Perlakuan yang adil dan merata, dalam menghormati hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap keputusan yang diambil selalu memperhatikan kepentingan dan menjamin perlindungan pemegang saham minoritas. Melindungi seluruh pemegang saham, mayoritas dan minoritas, dari kegiatan teknis dan operasional yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

### **2.3.3 *Manfaat Good Corporate Governance***

Ada beberapa manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. menurut Forum *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI), 2001 antara lain:

#### **a. Meningkatkan efisiensi produktivitas**

hal ini dikarenakan seluruh individu di perusahaan berkomitmen untuk memajukan perusahaan. Seluruh individu di perusahaan-perusahaan di Indonesia, di semua tingkatan dan departemen, akan berusaha

mengerahkan seluruh potensinya untuk melayani kepentingan perusahaan dan bukan atas dasar keuntungan pribadi atau kolektif. Dengan cara ini tidak akan terjadi pemborosan akibat penggunaan sumber daya perusahaan yang digunakan untuk kepentingan pihak tertentu dan tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan.

b. Meningkatkan kepercayaan public

Masyarakat dalam hal ini dapat menjadi mitra sebagai investor, pemasok, pelanggan, kreditor, pemerintah dan konsumen akhir. Bagi investor dan kreditor, penerapan *Good Corporate Governance* menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pemberian modal dan kredit kepada investor. Dengan demikian, kreditor dan investor akan merasa lebih aman karena perusahaan dikelola berdasarkan prinsip yang mengutamakan kepentingan semua pihak, tidak hanya pihak tertentu saja.

c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan

d. Dapat mengukur target kinerja perusahaan

Semakin banyaknya perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* maka semakin cepat pemulihan ekonomi yang dapat dirasakan seluruh masyarakat, seperti pergerakan dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan baik, kesempatan kerja semakin besar, kemampuan bersaing lebih tinggi baik nasional maupun internasional

#### **2.4 Mekanisme *Corporate Governance***

Untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). (Indriati, 2018)

Menurut Sukandar & Rahardja, (2014)

**Penerapan dan pengelolaan corporate governance yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak-hak pemegang saham dalam memperoleh informasi yang akurat, tepat waktu dan akurat.**

Mekanisme *Corporate Governance* dalam penelitian ini meliputi komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen.

#### **2.4.1 Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Tugas komite audit ialah menyampaikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta melaksanakan tugas yang berkaitan dengan dewan komisaris.

Komite audit memiliki kewenangan dalam melaksanakan tugasnya yaitu berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, asset serta sumber daya perusahaan lainnya berkaitan dengan pelaksanaan tugas. Dalam melaksanakan kewenangan, komite audit harus bekerja sama menggunakan pihak yang melaksanakan fungsi internal audit.

Komite audit ini merupakan orang yang melakukan supervisi terhadap perusahaan. Adanya komite audit diperlukan mampu mengontrol serta memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu telah benar yang berarti bahwa keputusan tidak memihak suatu pihak, tetapi mengikat semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit mempunyai fungsi

membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, membentuk iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektivitas fungsi internal audit (SPI) maupun eksternal audit, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris/dewan pengawas.

Tugas Komite Audit meliputi:

1. Meninjau informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, prakiraan dan informasi keuangan lainnya.
2. Meninjau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan perusahaan pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
3. Meninjau pelaksanaan audit oleh auditor internal.
4. Memberi tahu auditor tentang berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan penerapan manajemen risiko eksekutif.
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten.
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan rahasia perusahaan.

#### **2.4.2 Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah Bagian penting dari perusahaan dan mempunyai tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga mempunyai peran mengembangkan rencana strategis dan memastikan efektivitas proses dalam perusahaan. peran yang dimiliki oleh Dewan Direksi,

yang menjadikannya badan yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah hukum perusahaan. Rencana Strategis yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan akan menentukan peningkatan efisiensi bisnis. Adanya direksi yang ikut serta dalam pekerjaan perusahaan, hal ini akan meningkatkan efisiensi perusahaan yang terlihat dari peningkatannya kinerja perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.

Fungsi pengelolaan perusahaan oleh direksi mencakup 5 (lima) tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, tanggung jawab sosial.

- a. kepengurusan, meliputi tugas menyusun visi dan misi perusahaan; dan penyusunan program jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Manajemen risiko mencakup tugas mempersiapkan dan menerapkan sistem manajemen risiko perusahaan mencakup seluruh aspek operasi perusahaan.
- c. Pengendalian internal, mencakup penyusunan dan pelaksanaan sistem pengendalian internal perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan.
- d. Komunikasi, mencakup tugas yang memastikan kelancaran antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dengan memberdayakan fungsi sekretaris perusahaan.

Ketentuan jumlah minimal dewan direksi yang disyaratkan dalam peraturan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) adalah 2 orang. Ukuran Dewan direksi adalah jumlah direktur dalam suatu perusahaan. Ukuran

dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan di perusahaan. Apabila Semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik.

### **2.4.3 Dewan Komisaris Independen**

Menurut UU No. 40 Tahun 2007, anggaran dasar perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen. Komisaris independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan keuangan, manajemen, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris, direksi, dan/atau pemegang saham mayoritas lainnya atau hubungan lain yang mungkin mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bertindak mandiri. Dengan adanya komisaris independen, kepentingan yang memegang sahamnya tidak diabaikan, baik besar maupun kecil, karena komisinya Pihak independen lebih netral dibandingkan keputusan yang dibuat oleh pihak manajer. Adanya komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan Diharapkan pasar (investor) akan merespon positif kepentingan investor. akan terlindungi dengan baik.

Peninjauan kembali komisaris independen dinilai dapat menjadi solusi atas permasalahan keagenan. Selain itu, komisaris independen dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen dapat membantu dan kinerja perusahaan melalui kegiatan penelitian dan keputusan strategis.

Usulan kerja pemantauan ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk manajer dan manajemen bisnis. Oleh karena itu, kekuasaan Kesalahan pengelolaan yang menyebabkan kesulitan keuangan dapat dikurangi. Berkurangnya mismanagement menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan, karena efektivitas dan efisiensi pengelolaan akan tercapai. Semakin tinggi jumlah komisaris independen suatu perusahaan maka akan semakin efisien mengevaluasi manajer dan pada akhirnya efisiensi perusahaan meningkat. Komisaris independen diukur dengan menggunakan rasio komisaris independen yang duduk dalam dewan komisaris independen.

## **2.5 Transportasi**

### **2.5.1 Pengertian Transportasi**

Transportasi adalah suatu kegiatan mengangkut penumpang dan barang dari satu tempat di tempat lain. Transportasinya sangat mempunyai peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur lokal. Sesuatu hubungan yang baik dan ideal antar komponen - komponen transportasi (penumpang, barang, peralatan) dan sarana prasarana) membentuk sistem transportasi lengkap, efisien dan efektif sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi transportasi dalam suatu kawasan. Kata transportasi berasal dari bahasa latin yaitu *transportare* dimana *trans* artinya mengangkat atau membawa. Jadi transportasi adalah membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat lain.

Transportasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pengangkutan barang oleh berbagai jenis kendaraan sesuai dengan kemajuan

teknologi. Menurut Widyawati et al., (2020) definisi transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Widyawati et al., (2020) mengartikan transportasi merupakan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana tempat ini dapat berguna untuk tujuan – tujuan tertentu.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh antara *Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan, tetapi belum menunjukkan hasil yang konsisten dan hasil penelitiannya bervariasi. Berangkat dari hal tersebut, Peneliti juga berharap dalam penelitian ini dapat memberikan hasil atau pengaruh yang positif tentang pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan sehingga memudahkan para *Stakeholder's* dalam menilai perusahaan serta mampu mengambil sebuah keputusan bisnis yang baik dalam berinvestasi.

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai dimensi yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh (Putri R. K. & Muid, 2017), (Melia, 2015), (Indriati, 2018), (Kurniawati, 2016) dan (Merryana, 2019)

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rowina Kartika Putri Dul Muid (2017)	“Pengaruh penerapan <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja perusahaan.”	Ukuran dewan komisaris (X1), Proporsi dewan komisaris (X2), dan Frekuensi rapat dewan komisaris (X3)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif, Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif,

			Kinerja keuangan (Y) diukur dengan menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE)	Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif
2	Melia Agustina Tertius (2015)	“ <i>Pengaruh Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan.”	Dewan komisaris (X1, komisaris independent (X2), dan kepemilikan manajerial(X3)  Kinerja perusahaan(Y) diukur dengan menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
3	Wiendy Indriati (2018)	“ <i>pengaruh good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)”	Komisaris Independent(X1), Komite Audit(X2), dan Kepemilikan Manajerial(X3).  Kinerja keuangan (Y) yang diukur menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan komisaris independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	Kurniawati (2016)	“ <i>Pengaruh good corporate governance</i> terhadap Kinerja perusahaan pada perusahaan food and Beverage	Kepemilikan manajerial(X1), kepemilikan institusional(X2), kepemilikan asing, dewan komisaris independen(X3),	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh jajaran manajerial dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan saham

		yang terdaftar di bursa efek indonesia”	dewan direksi (X4).  Kinerja keuangan(Y) yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA)	institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5	Ike Citra Merryana Putri (2019)	“pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja perusahaan perbankan indonesia)”	Dewan komisaris (X1), Kepemilikan institusional (X2), Kepemilikan manajerial (X3), Komite audit(X4),  Kinerja keuangan(Y) diukur dengan menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, Komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan
6	Koko Irawan (2019)	“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan	Proporsi Komisaris Independen (X1), Ukuran Dewan Direksi (X2), Proporsi Komite	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

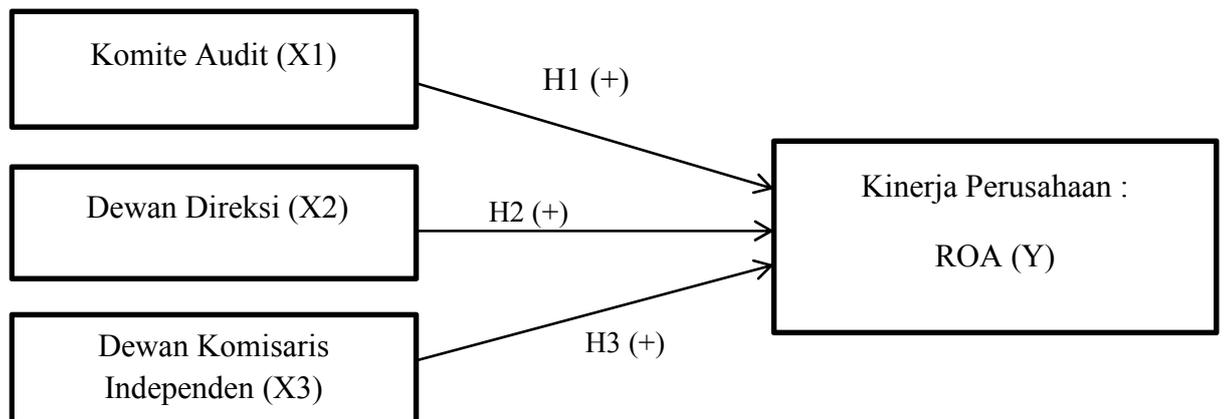
		Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2018)	Audit (X3), Kepemilikan Manajerial (X4), Kepemilikan Institusional (X5)  Kinerja keuangan(Y) diukur dengan menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Perusahaan. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Proporsi Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
--	--	---	---	---

Sumber: Diolah Peneliti

## 2.7 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis (konseptual) atau disebut juga dengan hubungan antara variabel merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Sedangkan, variabel independen yaitu komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen.



**Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis**

**Sumber:** Diolah Peneliti

### 2.7.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang sedang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yaitu : Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris Independen.

#### 1) Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional yang tugasnya membantu Dewan komisaris dalam kegiatannya tugas memantau laporan keuangan, manajemen risiko, melakukan audit, dan penerapan sistem tata kelola perusahaan di perusahaan. Komite audit harus lebih membantu dewan komisaris agar Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin banyak pula pemeriksaan yang dilakukan dengan baik dan diharapkan dapat meminimalisir

upaya manipulatif informasi tentang prosedur keuangan dan akuntansi, sehingga Kinerja ekonomi perusahaan juga akan membaik.

Tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengendalian pengawasan perusahaan internal. Komite audit juga berperan sebagai jembatan auditor eksternal dan auditor internal yang dilakukan dengan bantuan pengawasan pengendalian internal komite audit atas perusahaan, hal ini berakibat terjadinya tindakan tidak sehat akibat kepemimpinan kepentingan sendiri hal ini meningkatkan kinerja perusahaan. Keberadaan komite audit diasumsikan dapat memantau dan mengendalikan keputusan apa yang dilakukan manajer itu benar, artinya keputusannya tidak memihak salah satu pihak, namun mengikat semua pihak dalam perusahaan

Proporsi komite audit menunjukkan jumlah anggota komite audit yang ada di suatu perusahaan. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit yang terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan, maka akan memperkecil terjadinya tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingannya sendiri. Dengan begitu kinerja perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan (Indriati, 2018) menunjukkan komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H1: Diduga Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

## **2) Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan**

Dewan direksi merupakan badan penting dalam perusahaan dalam melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawabnya untuk kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga bertugas membuat dan memastikan rencana strategis dalam menggunakan sistem yang ada di perusahaan. Peran dewan direksi yang menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis yang dilakukan dewan direksi sangatlah penting meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan, yang tercermin dari pertumbuhan aktivitas perusahaan dan dapat dilihat dari peningkatan kinerja perusahaan dan juga dapat dilihat dari kinerjanya keuangan perusahaan.

Ukuran dan komposisi dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja. Semakin besar ukuran dan komposisi dewan direksi akan berdampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan jika komposisi dewan direksi lebih banyak didominasi oleh dewan direksi yang berasal dari luar perusahaan dan kinerja serta nilai perusahaan akan rendah jika ukuran dan komposisi dewan direksi berasal dari dalam perusahaan. Ukuran dewan direksi mempunyai hubungan positif

dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik diikuti dengan perkembangan keuangan perusahaan yang meningkat.

Ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan diikuti dengan kinerja keuangan perusahaan yang meningkat. Hasil penelitian D. S. K. Putri, (2016) menunjukkan dewan direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H2 : Diduga Ukuran Dewan Direksi berpengaruh Positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

### **3) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan. Semakin besarnya dewan komisaris independen dalam perusahaan, Perusahaan diharapkan independen dalam pengendalian terhadap manajemen semakin objektif. semakin tinggi proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pemantauan membaik.

Dengan adanya komisaris independen, kepentingan yang memegang sahamnya tidak diabaikan, baik besar maupun kecil, karena komisinya Pihak independen lebih netral dibandingkan keputusan yang dibuat oleh pihak manajer. Adanya komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan Diharapkan pasar (investor) akan merespon positif kepentingan investor. akan terlindungi dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan Indriati, (2018) menunjukkan proporsi komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H3 : Diduga Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh Positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai sifat dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk memutuskan topik penelitian dan kemudian menarik kesimpulan. Populasi tidak hanya manusia, tetapi juga benda-benda lain. Selain itu, populasi bukan sekedar jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua sifat atau kualitas subjek atau objek. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Menurut sampel menurut Sugiyono, (2012) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan transportasi yang tidak menyajikan laporan tahunan berserta laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2020- 2022.
3. Perusahaan transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (Rp)
4. Perusahaan transportasi yang tidak melampirkan data mengenai komite audit dan komisaris independen.

**Tabel 3. 1 Hasil Seleksi Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020- 2022.	49
Perusahaan transportasi yang tidak menyajikan laporan tahunan beserta laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2020- 2022.	(23)
Perusahaan transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (Rp)	(3)
Perusahaan transportasi yang tidak melampirkan data mengenai komite audit dan komisaris independen.	(6)
Jumlah sampel perusahaan	17
Jumlah tahun pengamatan	3
Total data yang akan diamati selama periode penelitian	51

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Maka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa sampel untuk penelitian ini sebanyak 17 sampel untuk mewakili seluruh populasi perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ASSA	PT Adi Saran Armada Tbk
2	BIRD	PT Blue Bird Tbk
3	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
4	CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk
5	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
6	JAYA	PT Armada Berjaya Trans Tbk
7	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk

8	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk
9	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
10	PPGL	PT Prima Globalindo Logistik Tbk
11	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk
12	SAFE	PT Steady Safe Tbk
13	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk
14	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk
15	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
16	TMAS	PT Temas Tbk
17	TRJA	PT Transkon Jaya Tbk

### **3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.1 Jenis dan Data Sumber**

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif (data berupa angka) dan data yang diperoleh merupakan data sekunder. Dimana data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data/menghimpun informasi berupa laporan keuangan kemudian mempelajari informasi tersebut, serta informasi lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dengan mengunduh data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, serta studi pustaka dan penelitian terdahulu untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

#### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan

mengumpulkan data-data/dokumen yang diteliti yang ada pada perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan cara mengakses data melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Defenisi operasional merupakan penjabaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan pada penelitian maka lebih mudah untuk diukur. Menurut Sugiyono, (2012) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dijadikan objek pengamatan penelitian untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian kuantitatif ini terbagi atas variabel dependen dan independen yang diukur menggunakan skala rasio.

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **a. Komite Audit**

Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

##### **b. Dewan Direksi**

Ukuran dewan direksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan. Pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Jumlah Dewan Direksi Perusahaan}$$

c. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Variabel dependen atau yang biasa dilambangkan dengan (Y) adalah variabel terikat. Terikat karena variabel dependen tidak bisa berdiri sendiri, terikat dan dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian yang memperoleh suatu kesimpulan. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Adapun data yang

terkumpul dalam penelitian ini, akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

### **3.4.1 Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data variabel penelitian yaitu pengaruh *good corporate governance* sebagai variabel dependen dan kinerja perusahaan sebagai variabel independen yang ditampilkan melalui rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

#### **3.4.2.2 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan "*Uji Glejser*" dengan nilai absolut dari residual dari persamaan regresi sebagai variabel terikat. Dengan hasil tingkat signifikansi di atas 5% maka model regresi dapat dikatakan layak dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3.4.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Jika nilai *tolerance* >0,1 dan <1 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat dikatakan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi gejala multikolinieritas.

### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Jika nilai Durbin Watson (DW hitung) lebih besar dari nilai  $du$  dan lebih kecil dari  $4 - dl$  sesuai tabel Durbin Watson (untuk jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang telah ditentukan) maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen dan pengaruh good corporate governance sebagai variabel independen.

Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Return On Assets (ROA)

- $a$  = Konstanta  
 $X_1$  = Komite Audit  
 $X_2$  = Dewan Direksi  
 $X_3$  = Dewan Komisaris Independen  
 $e$  = Error

### **3.4.4 Uji Hipotesis**

#### **3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

#### **3.4.4.2 Uji Parsial ( Uji $t$ )**

Uji  $t$  dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, uji  $t$  ini digunakan untuk menguji hipotesis  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ . Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$H_a$  ditolak apabila  $\text{Sig } t > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$

Ha diterima apabila Sig t < tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05)